

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting:

### 1. Triwulan III (Juli-September 2025)

- a. **Harga Stabil:** Sejumlah komoditas pokok menunjukkan harga yang sangat stabil sepanjang triwulan, seperti Beras Medium, Gula Pasir (curah & kemasan), Minyak Goreng (semua jenis), dan Telur Ayam Ras. Ini menunjukkan pasokan dan pengendalian harga yang baik.
- b. **Awal Kenaikan:** Beberapa komoditas mulai menunjukkan tren kenaikan di akhir triwulan III, khususnya **Cabai Merah Keriting** yang harganya naik signifikan mulai minggu ke-37, dan **Cabai Rawit Hijau** yang mulai merangkak naik.

### 2. Triwulan IV (Oktober-Desember 2025):

- a. **Cabai Merah Keriting:** Tren naik signifikan mulai akhir September (M 39, Rp76.400) dan memuncak di Desember (M 52, Rp96.867). Puncak tertinggi terjadi tepat di akhir tahun. Ini pola khas peningkatan harga akhir tahun.
- b. **Cabai Rawit (Merah & Hijau):** Relatif stabil di triwulan III, mulai naik di September, dan mencapai puncak sangat tinggi di Desember (M 52: Merah Rp47.200, Hijau Rp47.267). Lonjakan Desember sangat mencolok.
- c. **Bawang Merah:** Tren menarik. Harga cenderung turun sejak Agustus, mencapai titik terendah sekitar Oktober (Rp30.133 di M 42), kemudian **berbalik naik** mulai November (M 45, Rp30.800) dan terus naik hingga Desember (M 52, Rp43.800). **Pola rebound ini penting.**
- d. **Bawang Putih Kating:** Tren penurunan konsisten dari Juli hingga November, kemudian naik ringan di Desember.
- e. **Daging Ayam Ras:** Relatif stabil di kisaran Rp34.000-Rp37.000 hingga November, lalu **lonjakan sangat tinggi di Desember** (M 52: Rp46.883). **Ini perubahan drastis.**
- f. **Telur Ayam Ras:** Sangat stabil sepanjang periode, kecuali lonjakan kecil di Desember (M 52: Rp30.400).
- g. **Daging Sapi Paha Belakang:** Sangat stabil, sedikit tren menurun di November-

Desember.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Agam Triwulan IV 2025

### **Analisis Tren Harga Komoditas (Triwulan III dan Triwulan IV)**

#### **a. Triwulan III (Juli-September 2025):\**

- **Harga Stabil:** Sejumlah komoditas pokok menunjukkan harga yang sangat stabil sepanjang triwulan, seperti Beras Medium, Gula Pasir (curah & kemasan), Minyak Goreng (semua jenis), dan Telur Ayam Ras. Ini menunjukkan pasokan dan pengendalian harga yang baik.
- **Awal Kenaikan:** Beberapa komoditas mulai menunjukkan tren kenaikan di akhir triwulan III, khususnya **Cabai Merah Keriting** yang harganya naik signifikan mulai minggu ke-37, dan **Cabai Rawit Hijau** yang mulai merangkak naik.

#### **b. Triwulan IV (Oktober-Desember 2025):**

- **Cabai Merah Keriting:** Mencapai puncak tertinggi pada minggu ke-52 (Rp 96.867), jauh lebih tinggi dibanding awal triwulan.
- **Cabai Rawit (Merah & Hijau):** Keduanya melonjak hampir 50% pada minggu ke-52 dibanding minggu-minggu sebelumnya di November.
- **Daging Ayam Ras:** Melonjak dari kisaran Rp 37.000-an di November menjadi Rp 46.883 di minggu ke-52.
- **Bawang Merah:** Setelah sempat turun pada Oktober, harga mulai naik kembali secara konsisten sejak November.

#### **c. Pola Unik Pasca-Bencana:** Kenaikan harga yang sangat tajam untuk **cabai dan daging ayam** terjadi tepat pada **minggu ke-52 (Desember)**, yang merupakan periode 3-4 minggu setelah bencana tanggal 27 November. Hal ini sangat konsisten dengan dampak gangguan pasokan akibat bencana yang memutus jalur distribusi dan merusak lahan.

#### **d. Korelasi dengan Perkembangan IPH Triwulan IV**

- **Oktober (IPH Positif Rendah):** IPH positif didorong terutama oleh Cabai Merah dan Daging Ayam Ras, yang sesuai dengan awal tren kenaikan harga keduanya.

**November (IPH Negatif / Deflasi):** Meski data harga mingguan untuk cabai dan ayam masih tinggi/naik, IPH menunjukkan deflasi. Ini mungkin disebabkan penurunan harga harian yang cepat di awal bulan atau kontribusi deflasi dari komoditas lain yang bobotnya besar. Periode ini mungkin merefleksikan kondisi *sebelum* dampak bencana terasa penuh.

- **Desember (IPH Melonjak Tinggi):** IPH meledak menjadi sangat tinggi (5,57 - 10,23). **Ini sangat selaras dengan lonjakan ekstrem harga Cabai Merah, Daging Ayam, dan Bawang Merah di data mingguan.** Komoditas penyumbang inflasi utama di IPH (Cabai Merah, Daging Ayam, Bawang Merah) persis sama dengan komoditas yang harganya melonjak dalam data pasar. **Ini menguatkan narasi bahwa bencana 27 November menjadi pemicu signifikan tekanan inflasi pangan di akhir tahun.**
- **Dampak gangguan pasokan terwujud dalam bentuk lonjakan harga yang sangat tajam untuk cabai, bawang merah, dan daging ayam di pasar, yang langsung tercermin dalam IPH yang melonjak pada minggu-minggu di Desember.**

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Agam berupa:

1. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Pusat dan Daerah dilanjutkan dengan rapat konsolidasi bersama seluruh anggota TPID terkait pengendalian inflasi di Kabupaten Agam.
2. Penyaluran CPPD untuk bantuan untuk korban bencana hidrometeorologi di Kabupaten Agam.
3. Melakukan sidak pasar dalam rangka menjaga ketersediaan stok dan keterjangkauan harga.
4. Melaksanakan penyaluran bantuan bibit cabai merah untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga dan masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Agam, perlu upaya penguatan koordinasi dan memperluas Kerjasama Antar Daerah (KAD) intra kawasan guna mengurangi disparitas harga dan mendistribusikan pasokan dari daerah surplus ke daerah defisit. Selanjutnya, berdasarkan HLM TPID yang telah dilaksanakan juga dapat diambil beberapa arahan dan Kesimpulan seperti :

1. Terkait Gerakan Pangan Murah  
Meningkat kecenderungan harga bahan pokok yang sudah mulai menurun, pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah perlu dievaluasi dengan melihat kecenderungan pasar.
2. Terkait pengendalian harga:
  - a. Menetapkan HAP/HPP untuk komoditas pertanian/peternakan yang belum ditetapkan atau menetapkan harga minimum agar NTP terjaga
  - b. Menyusun alokasi dan alur distribusi (seperti keluar dan masuk cabe dari/ke

▪

wilayah kabupaten Agam).

- c. Membentuk off taker / sub terminal yang berfungsi menampung saat terjadinya surplus produksi dan pengendali harga.
  - d. Mempublikasikan harga komoditas pangan secara rutin melalui media Videotron/papan informasi dipasar atau berita di radio/web/media elektronik lainnya setiap hari.
  - e. Untuk komoditas beras, saat ini petani cenderung menjual seluruh hasil panen dalam bentuk gabah ke luar wilayah Agam, dan mereka membeli beras dengan kualitas yang lebih murah. Hal ini terjadi karena para petani merasa untung menjual gabah dibanding mengolah menjadi beras terlebih dahulu.
3. Terkait produksi.
- a. Pengaturan pola tanam secara “by name, by address” (peta lokasi tanam) untuk mengendalikan produksi agar ketersediaan stabilitas stok. Peta tanam ini terinformasikan kepada Masyarakat melalui Diskominfo/ Media Centre serta jika perlu ada aplikasi yang dapat diakses oleh Masyarakat.
  - b. Membentuk Nagari Mandiri Benih melalui BUMNag sebagai pengelola dan penyedia benih padi.
  - c. Gerakan Sawah Pokok Murah, Penyuluh diminta giat mengkampanyekan Sawah Pokok Murah. Bupati mensosialisasikan SPM dan mengarahkan Penyuluh mensukseskan program Sawah Pokok Murah.
  - d. Pemberian insentif dari Dana Nagari kepada petani SPM jika hasil produksi kurang atau terjadinya gagal panen.
  - e. Gerakan menanam kembali diaktifkan
4. Terkait Distribusi
- a. Pupuk bersubsidi masih di atas HET, lakukan koordinasi dengan mengundang distributor dan pengecer; dan
  - b. Mengaktifkan Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) serta adakan Rapat KP3 dengan Pupuk Indonesia.

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Agam:

1. Melaksanakan Kerjasama Antar Daerah (KAD) intra daerah guna mengurangi disparitas harga
2. Melaksanakan sidak secara berkala ke lokasi pengumpul dan distributor bahan pangan sebagai antisipasi terjadinya penimbunan terutama pupuk dan barang bersubsidi
3. Melakukan pemantauan dan melakukan Operasi pasar atau pangan murah atas respon dari hasil pemantauan harga
4. Penguatan kerjasama dengan TTIC dan Bulog sebagai Offtaker komoditas pangan\
5. Sosialisasi diversifikasi pangan
6. Pengembangan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam menjaga ketersediaan stok dan keterjangkauan harga